



Implementasi Digitalisasi Akuntansi Berbasis SAK ETAP pada Kelompok Tani

(Studi Kasus Kelompok Tani Bangun Semi Desa Donorejo)

Satrio Budi Aji¹, Rusmiyatun², Nur Siyami³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, STIE Rajawali, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aji86643@gmail.com

Abstract. *This study was conducted to examine the application of SAK ETAP-based accounting digitization in the Bangun Semi Farmer Group in Donorejo Village, Kaligesing District, Purworejo Regency, as well as compare the conditions of financial recording before and after digitization was used. This research is motivated by the still application of manual and simple financial recording, so that the preparation of financial statements becomes less accurate, less transparent, and not in accordance with applicable accounting standards. The method used is qualitative descriptive with a case study approach. Data was obtained through interviews, observations, and documentation to the chairman, treasurer, and members of farmer groups. The results of the study show that group financial recording is still dominated by a manual system with a single entry method, so it is not fully in accordance with accounting principles and SAK ETAP. The implementation of accounting digitization through the Lamikro application is considered to help improve the accuracy of recording, facilitate the preparation of financial statements, and strengthen transparency and accountability in fund management. In addition, the results of the business health analysis show an improvement in liquidity levels and a decrease in dependence on debt. Thus, accounting digitization is a relevant step to strengthen the financial governance of farmer groups and support the sustainability of the coffee business.*

Keywords: *Business Health; Digitalization; Farmer Group; Finance; SAK ETAP.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan digitalisasi akuntansi berbasis SAK ETAP pada Kelompok Tani Bangun Semi di Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, serta membandingkan kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah digitalisasi digunakan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih diterapkannya pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi kurang akurat, kurang transparan, dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada ketua, bendahara, serta anggota kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan kelompok masih didominasi sistem manual dengan metode *single entry*, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi dan SAK ETAP. Penerapan digitalisasi akuntansi melalui aplikasi Lamikro dinilai dapat membantu meningkatkan ketelitian pencatatan, mempermudah penyusunan laporan keuangan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Selain itu, hasil analisis kesehatan usaha menunjukkan adanya perbaikan pada tingkat likuiditas serta penurunan ketergantungan terhadap utang. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi menjadi langkah yang relevan untuk memperkuat tata kelola keuangan kelompok tani dan mendukung keberlanjutan usaha kopi.

Kata Kunci: Digitalisasi; Kelompok Tani; Kesehatan Usaha; Keuangan; SAK ETAP

1. LATAR BELAKANG

Kelompok tani merupakan entitas ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Kelompok Tani Bangun Semi yang berlokasi di Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Mayoritas anggota Kelompok Tani Bangun Semi adalah petani lanjut usia yang tetap semangat mengolah kopi robusta petik merah khas Menoreh. Melalui berbagai kegiatan pemberdayaan, para petani dibimbing agar tetap produktif, sekaligus mengajak generasi muda untuk ikut belajar mengelola kopi dari tanam hingga saji. Kini, Kopi Semi memiliki rumah produksi di Dusun Katerban, dan aktif mendukung kegiatan UMKM lokal, seperti bazar nasional. Tidak sekadar

menjual kopi Kelompok Tani Bangun Semi juga memberikan pemahaman tentang kopi lokal agar tetap lestari dan menjadi warisan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat.

Selama ini pencatatan keuangan kelompok tani masih dilakukan secara sederhana dan manual (catatan harian kas), sehingga sulit menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, pencatatan dengan metode manual juga mengakibatkan adanya selisih yang terkadang cukup sulit ditelusur asal muasalanya. Hal ini menyebabkan pengurus kesulitan dalam mengukur kinerja keuangan, mengajukan bantuan atau kredit kepada pemerintah/bank, serta memenuhi kewajiban pertanggungjawaban kepada anggota.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mulai memberlakukan SAK ETAP pada tahun 2009 sebagai acuan bagi entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik dalam melaksanakan proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Standar ini memberikan ketentuan yang lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi umum sehingga lebih mudah diterapkan oleh entitas dengan skala dan kemampuan pengelolaan keuangan yang terbatas. Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi juga semakin berperan dalam berbagai aktivitas kehidupan dan kegiatan usaha. Pada tahun 2026, pemanfaatan teknologi digital tidak lagi hanya menjadi pilihan, tetapi telah menjadi salah satu kebutuhan dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Digitalisasi dapat dipahami sebagai proses peralihan berbagai bentuk interaksi, komunikasi, aktivitas, serta pola bisnis dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital. Penerapan proses tersebut ditujukan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan internal organisasi sehingga penggunaan biaya dapat ditekan dan tingkat efisiensi dapat ditingkatkan (Shrivastava, 2017).

Salah satu aspek terpenting digitalisasi adalah digitalisasi keuangan, khususnya bagi UMKM yang menyumbang mayoritas PDB Indonesia. Menurut para ahli, digitalisasi keuangan meningkatkan efisiensi, transparansi, akurasi pencatatan, serta akses kredit bank karena laporan lebih kredibel. Ini juga meminimalkan kesalahan manual, memantau arus kas *real-time*, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi keuangan dapat dilakukan melalui penggunaan aplikasi Lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro). Aplikasi tersebut dirancang oleh Kementerian Koperasi dan UKM sebagai media yang memudahkan pelaku usaha mikro dalam mencatat serta mengelola transaksi keuangan dengan cara yang lebih praktis dan sederhana. Lamikro dapat digunakan melalui perangkat Android maupun web dan dirancang untuk membantu menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan

neraca. Dengan adanya aplikasi tersebut, pencatatan keuangan dapat dilakukan tanpa harus memiliki pemahaman akuntansi yang terlalu mendalam.

Kondisi kesehatan suatu usaha dapat dinilai melalui beberapa aspek keuangan. Salah satu indikator yang penting adalah profitabilitas, yaitu kemampuan usaha dalam memperoleh laba dari kegiatan yang dijalankan. Profitabilitas dapat menggambarkan sejauh mana usaha mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, aset, dan modal, untuk menghasilkan keuntungan. Semakin baik tingkat profitabilitas yang dicapai, semakin baik pula gambaran kondisi usaha dari sisi kemampuan menghasilkan laba.

Penelitian ini ingin melihat sejauh mana Kelompok Tani Bangun Semi telah menerapkan akuntansi keuangan berbasis SAK ETAP dan digitalisasi yang dilakukan, serta perbedaan skema laporan keuangan manual dengan setelah digitalisasi akuntansi diterapkan .

2. KAJIAN TEORITIS

Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi merupakan penerapan teknologi digital dalam proses pengelolaan, pencatatan, hingga analisis transaksi keuangan. Perkembangan teknologi informasi mendorong banyak perusahaan dan pelaku usaha meninggalkan sistem pencatatan manual dan beralih ke sistem digital. Perubahan tersebut dilakukan karena sistem akuntansi digital dinilai mampu membantu meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempermudah proses pengelolaan data keuangan secara lebih praktis dan terjangkau.

Tujuan

Digitalisasi dilakukan untuk menghasilkan catatan transaksi yang tersimpan secara aman dan sulit dimanipulasi melalui pemanfaatan teknologi seperti *blockchain* maupun *cloud computing*. Dengan sistem tersebut, potensi kecurangan dapat ditekan sehingga tingkat akuntabilitas menjadi lebih baik. Selain itu, digitalisasi juga membantu proses kepatuhan serta memudahkan kerja sama antar tim karena data dapat diakses secara aman dengan perlindungan terhadap risiko ancaman siber.

Manfaat

Bagi UMKM, penerapan digitalisasi akuntansi dapat membantu mempercepat proses kerja serta membuat pengelolaan usaha menjadi lebih efektif. Selain itu, penggunaan sistem akuntansi digital juga dapat mendukung daya saing usaha agar mampu berkembang secara berkelanjutan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kesiapan

teknologi yang baik umumnya memperoleh manfaat yang lebih besar dari penerapan akuntansi digital dibandingkan usaha yang masih terbatas dalam penggunaan teknologi.

SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah pedoman penyusunan laporan keuangan yang diperuntukkan bagi entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik secara signifikan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan secara umum. Laporan keuangan yang disusun dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak di luar entitas, termasuk pemilik yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional, pihak pemberi pinjaman, serta pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap kondisi dan posisi keuangan entitas.

Penerapan SAK ETAP diharapkan dapat membantu entitas menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur sehingga informasi yang tersedia dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, termasuk dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga perbankan. SAK ETAP disusun secara terpisah dari standar akuntansi umum dan lebih banyak menggunakan konsep biaya historis. Ketentuan di dalamnya juga disesuaikan dengan transaksi yang umum terjadi pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Dibandingkan dengan standar yang lebih kompleks, SAK ETAP memiliki ketentuan yang relatif sederhana sehingga lebih mudah diterapkan dan tidak mengalami perubahan dalam waktu yang terlalu sering.

Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani, peternak, maupun pekebun yang tergabung dalam suatu organisasi berdasarkan adanya kesamaan kepentingan, kondisi sosial ekonomi, sumber daya, jenis komoditas, serta hubungan kedekatan antaranggota. Keberadaan kelompok tani berfungsi sebagai sarana komunikasi, kerja sama, dan saling mendukung dalam menjalankan serta mengembangkan kegiatan usaha di bidang pertanian. Kelompok tani memiliki tugas dan fungsi sebagai tempat belajar, sarana kerja sama, serta unit produksi bagi para petani dalam upaya meningkatkan hasil usaha dan kesejahteraan anggotanya.

Melalui kelompok tani, para anggota dapat saling berkomunikasi, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta bersama-sama mencari solusi atas berbagai permasalahan yang sulit diselesaikan secara individu. Dalam pelaksanaannya, kelompok tani juga menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam administrasi dan pencatatan keuangan. Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, penggunaan metode pencatatan secara manual, serta belum tersedianya sistem administrasi dan keuangan yang terstruktur.

Kondisi tersebut dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan menjadi kurang transparan, kesulitan dalam mengintegrasikan aliran kas, serta laporan keuangan yang tidak valid atau bahkan berisiko hilang. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan yang lebih sistematis agar kegiatan kelompok tani dapat berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel serta mampu mendukung peningkatan kesejahteraan seluruh anggotanya.

Implementasi

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana, konsep, kebijakan, maupun gagasan yang telah disusun secara sistematis dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Tahap ini menekankan pada tindakan nyata yang dilakukan secara terarah, bukan sekadar aktivitas tanpa perencanaan, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak yang jelas, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap.

Analisa Kesehatan Usaha

Analisa kesehatan usaha adalah proses evaluasi kondisi finansial, operasional, dan manajerial suatu bisnis untuk menilai tingkat kesehatannya, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan, dan merumuskan strategi perbaikan. Proses ini biasanya menggunakan analisis Ratio keuangan dari laporan keuangan untuk mengukur likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas usaha.

Current ratio

Current ratio merupakan Ratio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan jumlah aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek. Berdasarkan Kasmir (2019), tingkat *Current ratio* yang dianggap ideal berada pada kisaran 1,5 hingga 2,0.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan pendapatan penjualan yang diperoleh. Apabila nilai NPM mengalami penurunan, kondisi tersebut dapat menunjukkan adanya beban tidak langsung atau kewajiban pajak yang relatif tinggi dibandingkan dengan jumlah penjualan (Kasmir 2014).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan Ratio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap keseluruhan aset perusahaan. Ratio ini menunjukkan seberapa besar aset

perusahaan yang dibiayai oleh utang dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh struktur pendanaan terhadap pengelolaan aset perusahaan (Kasmir, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus sebagai metode untuk mengkaji dan menggambarkan secara lebih mendalam keadaan objek yang menjadi fokus penelitian, yaitu Kelompok Tani Bangun Semi yang berlokasi di Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya terkait praktik pencatatan dan pelaporan keuangan kelompok tani serta penerapan digitalisasi akuntansi menggunakan aplikasi Lamikro.

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang digunakan sebagai bahan pendukung analisis. Data primer dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara dengan ketua, bendahara, serta sejumlah anggota Kelompok Tani Bangun Semi yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan pengelolaan keuangan. Untuk melengkapi informasi tersebut, peneliti turut mengamati secara langsung aktivitas pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh kelompok serta mengumpulkan dokumentasi berupa buku kas dan berbagai laporan keuangan yang tersedia. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), jurnal terdahulu, serta beberapa regulasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan UMKM dan kelompok tani.

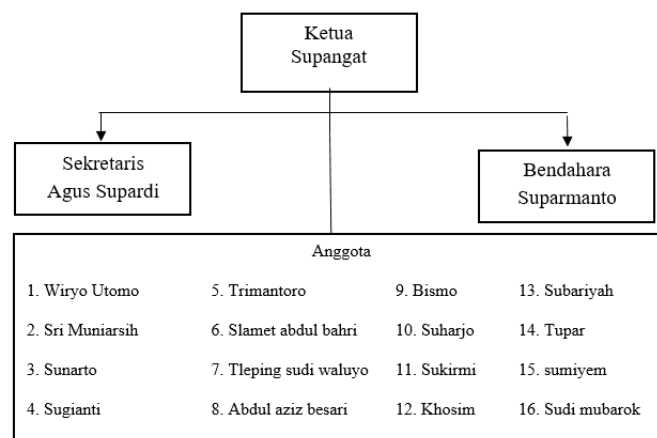
Pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, meliputi wawancara kepada pihak yang berkaitan, observasi secara langsung terhadap kondisi di lapangan, serta penelusuran berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Seluruh data yang telah terkumpul selanjutnya diolah melalui pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup proses pemilahan atau reduksi data, pengorganisasian informasi dalam bentuk penyajian data, hingga tahap perumusan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Melalui metode tersebut, peneliti dapat menggambarkan bagaimana praktik pencatatan keuangan yang dilakukan Kelompok Tani Bangun Semi serta melihat penerapan digitalisasi akuntansi dalam mendukung pengelolaan keuangan kelompok tani.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Tani

Kopi Semi merupakan produk kopi yang berasal dari perbukitan Menoreh yang terletak di Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, yang sejak tahun 1943 telah dikenal sebagai daerah penghasil kopi berkualitas. Usaha ini pertama kali diperkenalkan oleh Mbah Semirejo, kemudian dilanjutkan oleh generasi berikutnya, yaitu Muji Wiyono. Saat ini, pengembangannya diteruskan oleh Supangat bersama Kelompok Tani Bangun Semi sebagai generasi penerus yang membawa inovasi baru dalam mempertahankan kualitas cita rasa kopi.

Kelompok ini terdiri dari 16 petani dengan Supangat sebagai ketua, serta berfokus pada kegiatan budidaya dan pengolahan kopi lokal. Dalam menjalankan usahanya, kelompok ini mengelola lahan seluas kurang lebih 21 hektar dengan sekitar 10.000 pohon kopi jenis robusta. Produksi rata-rata yang dihasilkan mencapai sekitar 20 ton *green bean* setiap tahunnya. Hasil produksi tersebut kemudian dijual dengan harga yang berada pada kisaran Rp55.000 hingga Rp90.000 per kilogram. Selain itu, sebagian anggota juga telah mampu mengolah kopi menjadi produk bernilai tambah seperti kopi sangrai dan bubuk. Produk olahan tersebut memiliki harga jual yang lebih tinggi, yaitu sekitar Rp150.000 hingga Rp225.000 per kilogram.



Gambar 1. Bagan Struktur Anggota.

Kondisi Eksisting

Meskipun memiliki potensi usaha yang cukup besar, pengelolaan kegiatan usaha pada kelompok Tani Bangun Semi masih menghadapi beberapa kendala. Proses produksi dan pengolahan kopi sebagian besar masih dilakukan secara tradisional serta belum didukung oleh pemanfaatan teknologi yang memadai. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas dan konsistensi hasil produksi. Selain itu, pelaksanaan proses panen dan penanganan pasca panen yang belum sepenuhnya mengikuti standar juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu kopi yang dihasilkan.

Dalam hal peningkatan nilai tambah, baru sekitar 30% anggota kelompok yang telah melakukan pengolahan hasil panen menjadi produk siap jual. Sementara itu, sebagian besar anggota masih menjual hasil produksinya dalam bentuk *green bean* sehingga nilai ekonomi yang diperoleh masih relatif terbatas. Kendala lainnya berasal dari kondisi geografis wilayah perkebunan yang termasuk daerah rawan longsor. Kondisi tersebut dapat menghambat proses produksi maupun aktivasi usaha kelompok, terutama ketika terjadi gangguan pada akses dan kondisi lahan.

Di sisi lain, aspek manajemen dan kelembagaan kelompok tani masih tergolong kurang kuat. Hal ini terlihat dari belum optimalnya sistem pengelolaan organisasi serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam menjalankan usaha secara profesional. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah pengelolaan keuangan yang belum tersusun dengan baik. Kelompok tani belum memiliki sistem pembukuan yang rapi dan terstruktur, sehingga pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum memenuhi prinsip akuntabilitas. Kondisi tersebut mengakibatkan kelompok mengalami kesulitan dalam mengetahui secara pasti tingkat keuntungan usaha, efisiensi biaya, serta dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan maupun untuk mengakses sumber permodalan.

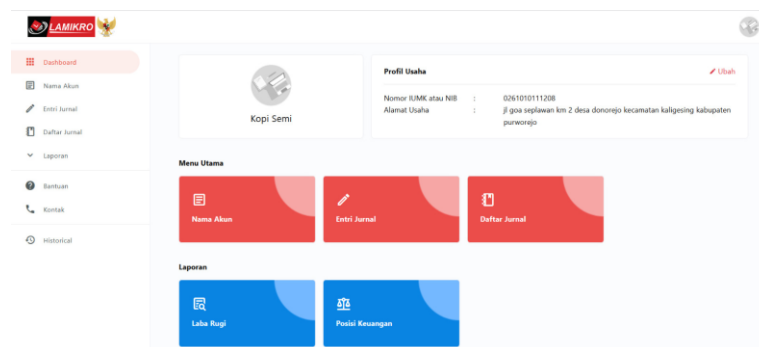
Secara umum, kondisi yang ada pada Kelompok Tani Bangun Semi menunjukkan bahwa terdapat potensi ekonomi yang cukup besar di sektor kopi, namun hal tersebut belum didukung oleh pengelolaan produksi, manajemen usaha, serta sistem keuangan yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan kemampuan kelompok melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, peningkatan kompetensi anggota, serta perbaikan tata kelola organisasi dan administrasi keuangan. Langkah tersebut diperlukan agar kelompok dapat mengoptimalkan pengolahan produk, menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi, serta memperkuat daya saing kopi secara konsisten dan berkelanjutan.

Praktik Pencatatan dan Pelaporan Keuangan

Praktik pencatatan dan pelaporan keuangan di Kelompok Tani Bangun Semi saat ini belum memanfaatkan sistem digital, karena seluruh proses pencatatan transaksi dan penyusunan informasi keuangan masih mengandalkan pencatatan sederhana melalui buku kas. Setiap transaksi keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran, dicatat oleh bendahara kelompok berdasarkan bukti transaksi yang tersedia, seperti nota pembelian sarana produksi, hasil penjualan panen, serta iuran anggota. Sebagian besar pencatatan masih mengandalkan sistem *single entry*, di mana fokus utamanya sebatas mencatat aliran kas masuk dan keluar. Pendekatan ini belum memuat pengelompokan akun yang terstruktur untuk mengidentifikasi

aset, kewajiban, maupun ekuitas secara mendalam. Implikasinya, luaran laporan keuangan yang diproduksi cenderung terbatas pada rekapitulasi kas serta penentuan saldo akhir di penghujung periode. Informasi tersebut pun umumnya disampaikan melalui penyampaian lisan atau catatan sederhana dalam forum pertemuan berkala anggota.

Meskipun pencatatan secara manual masih dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kas kelompok, dalam pelaksanaannya metode tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Pencatatan yang dilakukan secara manual berisiko menimbulkan kesalahan, terutama ketika jumlah transaksi yang dicatat semakin banyak. Selain itu, proses penelusuran kembali terhadap transaksi tertentu juga menjadi kurang mudah karena data belum tersusun secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan keuangan kelompok belum dapat menghasilkan laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi, khususnya SAK ETAP. Selain itu, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi menjadi alasan utama sistem manual tersebut masih digunakan. Meski begitu, praktik ini tetap menunjukkan adanya upaya kelompok dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada para anggotanya. Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan dan pelatihan terkait digitalisasi akuntansi agar pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih efektif, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku.



Gambar 2. Akun Lamikro Kelompok Tani.

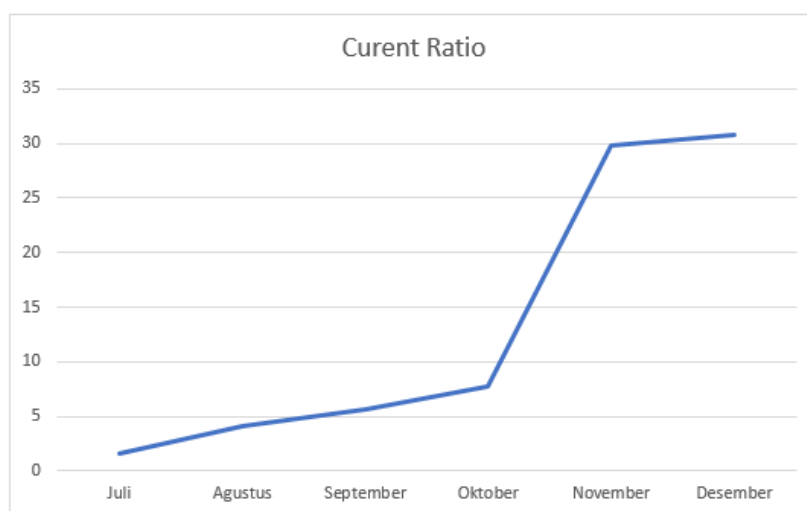
Kategori	Keterangan Akun	Jumlah	Deskripsi
Pemasukan	Diterima Dari HIBAH/DARI PIHAK LAIN Simpan Ke PERLENGKAPAN/ATK	3.600.000	penerimaan alat hibah pertanian kelompok
Pemasukan	Diterima Dari HIBAH/DARI PIHAK LAIN Simpan Ke PERSEDIAAN BAHAN BAKU	2.700.000	penerimaan hibah bibit tanaman
Pemasukan	Diterima Dari PENJUALAN PRODUK Simpan Ke KAS	1.875.000	penjualan kopi bubuk kemasan 75 buah @25.000
Pengeluaran	Diambil Dari KAS Untuk BEBAN LISTRIK	415.000	pembayaran biaya listrik
Pemasukan	Diterima Dari PENJUALAN PRODUK Simpan Ke KAS	375.000	penjualan kopi kemasan 15 pouch @25.000
Pengeluaran	Diambil Dari KAS Untuk BEBAN GAJI KARYAWAN	150.000	biaya tenaga kerja roasting + grinder
Pemasukan	Diterima Dari PENDAPATAN JASA Simpan Ke KAS	200.000	penerimaan pendapatan jasa roasting kopi 20 kg @10.000

Gambar 3. Akun Lamikro Kelompok Tani.

Analisa Kesehatan Usaha

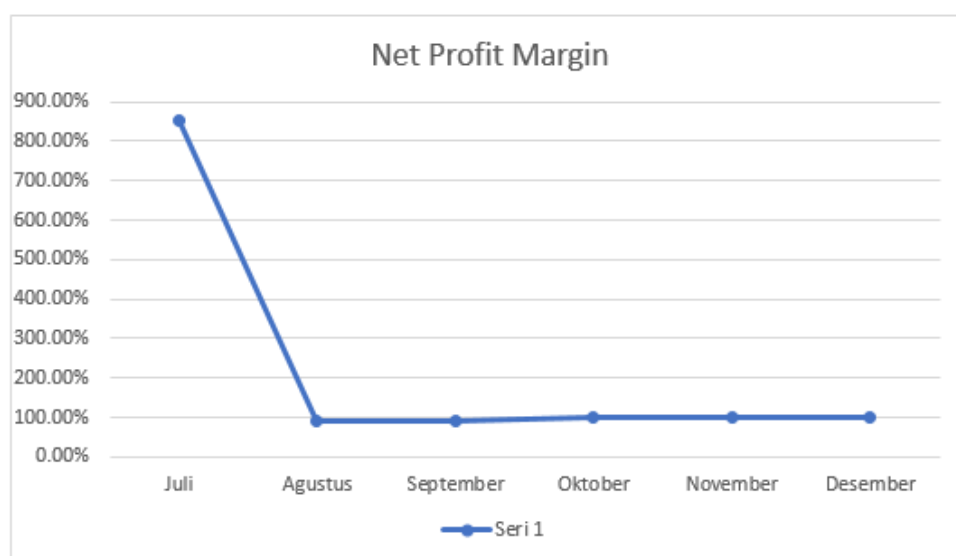
Tabel 4. Data Juli - Desember 2025.

Bulan	Curent Ratio	Net Profit Margin	Debt to Aset Ratio
Juli	1,6	854,10%	4,00%
Agustus	4,16	91,05%	3,52%
September	5,63	89,56%	3,17%
Oktober	7,80	98,78%	2,96%
November	29,85	98,99%	0,99%
Desember	30,74	99,60%	0,98%



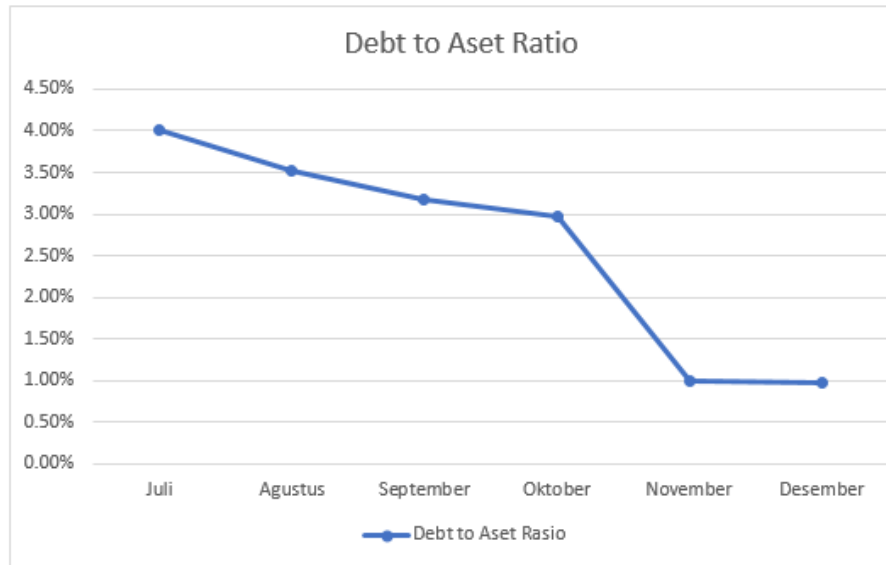
Gambar 4. Tren Curent Ratio Kelompok Tani Bulan Juli - Desember 2025.

Berdasarkan grafik *current ratio*, nilai rasio menunjukkan kecenderungan meningkat dari bulan juli sampai Desember. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kelompok tani memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena aset lancar yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan utang lancar.



Gambar 5. Tren Net Profit Margin Kelompok Tani Bulan Juli - Desember 2025.

Grafik *Net Profit Margin* memperlihatkan adanya penurunan yang cukup besar pada periode Juli ke Agustus, kemudian nilainya relatif stabil hingga bulan Desember. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani masih mampu memperoleh laba bersih secara konsisten walaupun terjadi penurunan dibandingkan awal periode pengamatan.



Gambar 6. Tren *Debt to Aset Ratio* Kelompok Tani Bulan Juli - Desember 2025.

Pada grafik *Debt to Asset Ratio* terlihat bahwa Ratio mengalami penurunan dari bulan Juli hingga Desember. Kondisi tersebut menunjukkan adanya berkurangnya ketergantungan kelompok tani terhadap sumber pendanaan yang berasal dari utang dalam memenuhi kebutuhan aset. Semakin kecil proporsi utang yang digunakan, semakin rendah pula beban serta potensi risiko keuangan yang harus ditanggung oleh kelompok tani.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pencatatan keuangan pada Kelompok Tani Bangun Semi masih menggunakan sistem manual yang sederhana sehingga penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi berbasis SAK ETAP. Sistem pencatatan tersebut menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum tersusun secara optimal serta masih memiliki kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan transaksi. Setelah diterapkannya digitalisasi akuntansi melalui aplikasi Lamikro, pengelolaan keuangan kelompok tani menjadi lebih tertata, terutama dalam hal ketepatan pencatatan transaksi, kemudahan penyusunan laporan keuangan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana kelompok. Selain itu, berdasarkan hasil analisis kesehatan usaha, kondisi keuangan kelompok tani juga mengalami perkembangan yang lebih baik, ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat likuiditas dan menurunnya penggunaan utang dalam pembiayaan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kelompok Tani Bangun Semi diharapkan dapat menerapkan sistem pencatatan secara digital dan menggunakannya secara konsisten dalam kegiatan pengelolaan keuangan kelompok. Penggunaan pencatatan digital diharapkan dapat mempermudah proses pencatatan dan pengelolaan transaksi sehingga data keuangan menjadi lebih rapi, terstruktur, dan mudah untuk diperiksa kembali. Selain itu, penerapan sistem tersebut juga dapat membantu kelompok dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pengurus dan anggota kelompok tani juga perlu memperoleh pelatihan serta pendampingan terkait penggunaan aplikasi akuntansi digital agar proses penerapannya dapat berjalan lebih maksimal. Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada cakupan objek yang hanya melibatkan satu kelompok tani serta periode observasi yang relatif singkat. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat menggambarkan penerapan digitalisasi akuntansi secara lebih luas. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar cakupan objek diperluas dengan melibatkan beberapa kelompok tani atau pelaku UMKM serta menerapkan pendekatan penelitian yang lebih mendalam. Dengan demikian, hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan digitalisasi akuntansi pada kelompok tani maupun UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, serta kemudahan yang diberikan, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dalam proses penyusunan jurnal ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Tani yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan di lapangan, sekaligus memberikan informasi dan dukungan yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data. Kerja sama tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Rusmiyatun, atas waktu, perhatian, arahan, serta saran yang telah diberikan selama proses penyusunan jurnal. Bimbingan dan kesabaran beliau sangat membantu penulis dalam mengembangkan dan menyempurnakan isi jurnal ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis turut menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyelesaian jurnal ini, baik dalam bentuk bantuan secara langsung maupun kontribusi yang diberikan secara tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Sucipto, H., Respatiningsih, H., Rusmiyatun, R., Suyitno, S., Saputra, M. H., & Wibawanti, J. M. (2025). *Laporan akhir program Kosabangsa tahun 2025: Pengembangan desa tangguh bencana: Penerapan alat deteksi longsor dan sistem pengolahan kopi berbasis sel surya di Desa Donorejo, Purworejo*. STIE Rajawali Purworejo & Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara. (n.d.). *Peran kelompok tani dalam mewujudkan kemandirian petani*. Retrieved May 20, 2026, from [URL sumber]
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik*. Salemba Empat.
- JDIH Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Kelompok tani*. Retrieved May 20, 2026, from [URL sumber]
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Revisi ed.). RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Pedoman aplikasi LAMIKRO bagi usaha mikro*. Kemenkop UKM.
- Khansa, R. S., Savilka, N., & Fadhilah, R. A. (2025). Penerapan SAK ETAP dan faktor pendukungnya terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di era digital. *Jurnal ANC*, 1(5), 313-324.
- Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan kualitas laporan keuangan UMKM di Rantauprapat. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 2029-2036.
- Nurdiansyah, R., Sulaeman, S., & Nurodin, I. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM): Studi kasus pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. *Akuntansi* 45, 5(2), 470-478.
- Program Studi D3 Akuntansi Widyatama. (n.d.). *Digital accounting itu apa sie?* Retrieved May 20, 2026, from [URL sumber]
- Rusmiyatun, R., Probawati, A., & Islam, M. A. (2023, December). Cash management system, is it increase transparency? In *International Conference on Digital Advanced Tourism Management and Technology* (Vol. 1, No. 2, pp. 679-684). <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.147>
- Siyami, N., & Rusmiyatun, R. (2022). Determinan financial performance di era Society 5.0 (Dari perspektif pemahaman literasi keuangan, literasi teknologi, finansial teknologi dan inklusi keuangan). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 15733-15752.
- Sucipto, A. (2023). Kajian tata kelola UMKM Kabupaten Purworejo menuju daya saing internasional. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 8(2), 29-36. <https://doi.org/10.54066/jbe.v8i2.293>
- Tarumingkeng, R. C. (2025). *Digitalisasi akuntansi: Mendorong integritas keuangan untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia*. RudyCT e-Press.
- Yuniartini, N. M. Y., & Sinarwati, N. K. (2022). Penerapan sistem informasi SAK EMKM melalui aplikasi berbasis Android LAMIKRO pada UMKM Bagus Batu Bata. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(3), 618-629. <https://doi.org/10.23887/jiah.v12i3.50050>